

## **Modernisasi Pendidikan Agama Islam Di Era Revolusi Industri 4.0**

**Muhammad Mushfi El Iq Bali<sup>1</sup>**

**Hilya Banati Hajriyah<sup>2</sup>**

Universitas Nurul Jadid, Paiton, Probolinggo

<sup>1</sup>mushfieliqbali8@gmail.com

<sup>2</sup>banatihilya@gmail.com

**Abstrak:** Kemajuan industri telah menuntut masyarakat untuk memiliki kemampuan menghadapi segala tantangan yang ada saat ini, era revolusi industri 4.0 membawa dampak terhadap kehidupan manusia. Lembaga pendidikan diharapkan tangguh dalam menghadapi hambatan dan tantangan juga perubahan-perubahan yang muncul dalam lingkungan masyarakat baik dalam lingkup lokal, regional, nasional, maupun lingkungan masyarakat global. Untuk mengantisipasi dampak negatif dari kemajuan IPTEK dan laju arus modernisasi yang begitu cepat, individu harus segera menyadari dan membentengi diri dengan berbagai kemampuan ilmu agama dalam diri setiap individu. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan library research yakni mengkaji sumber data yang terdiri dari literatur-literatur yang berkaitan dengan tema modernisasi pendidikan agama Islam di era revolusi industri 4.0. Dengan adanya pendidikan akhlak diharapkan mampu menciptakan generasi yang maju dan berkerpribadian akhlakul karimah, sehingga pendidikan akhlak menjadi filter bagi nilai-nilai budaya asing yang tidak sesuai dengan ajaran Islam dan budaya Indonesia.

**Kata kunci:** Modernisasi Pendidikan, Akhlakul Karimah, Era Revolusi Industri 4.0

**Abstract:** Industry progress has required people to have the ability to face all the challenges that exist today, the industrial revolution 4.0, brought an impact on human life. Educational institutions are expected to be resilient in the face of obstacles and challenges as well as changes that occur within communities both local, regional, national, and global communities. In anticipation of the negative impact of the advancements of science and the pace of modernization, individuals

must immediately recognize and fortify themselves with the various abilities of religious science in each individual. The research method uses the library research method of the library research to explore a data source consisting of literature-literature linked to the modernization of education in the era of industrial revolution 4.0, they should be able to create a successful and successful generation; hence, moral education becomes the filter for foreign cultural values, which are not compatible with Islamic or Indonesian culture.

**Keywords:** Modernization of Education, Good Attitude, The Industrial Revolution 4.0

## PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan zaman, tantangan, dan hambatan terus-menerus mengalami perkembangan dan perubahan terutama dalam pendidikan. Hal ini disebabkan dari waktu ke waktu tuntutan dan kebutuhan manusia terus mengalami perubahan. Dengan demikian, era globalisasi ini pendidikan tidak hanya dituntut fungsi dan perannya saja melainkan juga harus menyesuaikan dengan kondisi dan tantangan di era globalisasi. Diperlukannya kesiapan untuk mengubah visi pendidikan menjadi *smart people*, bekerja untuk mencapai keunggulan, dan pemberdayaannya.<sup>1</sup>

Di era globalisasi, kemajuan industri telah menuntut masyarakat untuk memiliki kemampuan dalam menghadapi segala tantangan yang ada saat ini. Oleh karena itu, pendidikan diharapkan bisa berperan dan menempatkan dirinya sebagai lembaga pendidikan yang mempunyai kontribusi yang banyak dalam memperjuangkan eksistensi dalam dunia pendidikan.<sup>2</sup> Lembaga pendidikan diharapkan tangguh/kuat dalam menghadapi hambatan dan tantangan dan juga perubahan-perubahan yang timbul dalam lingkungan masyarakat baik didalam ruang lingkup lokal, nasional, regional, maupun lingkungan masyarakat global.

---

<sup>1</sup>Muhammad Mushfi El Iq Bali and Susilowati, "Transinternalisasi Nilai-Nilai Kepesantrenan Melalui Konstruksi Budaya Religius Di Sekolah," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 16, no. 1 (2019): 1–12, <https://doi.org/10.14421/jpai.2019.161-01>.

<sup>2</sup>Samsudin, "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Kepribadian Di Era Disrupsi," *Journal of Chemical Information and Modeling* 30, no. 1 (2019): 148–165, <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>.

Era revolusi industri 4.0 memiliki dampak yang tidak sederhana, melainkan berdampak pada seluruh aspek kehidupan manusia, termasuk dalam aspek pendidikan. Hal ini cukup menimbulkan keprihatinan bersama jika pribadi penerus atau generasi bangsa menganggap pendidikan karakter/akhlakul karimah bukan lagi hal yang utama. Gagasan modernitas tidak lain adalah sebuah upaya untuk meng-*upgrade* sikap serta pendirian.<sup>3</sup> Disisi lain, era revolusi 4.0 selalu memberikan perubahan-perubahan secara cepat yang terkadang sulit untuk diikuti oleh masyarakat awam. Untuk mengantisipasi adanya dampak negatif/buruk dari kemajuan IPTEK dan laju arus modernisasi yang sangat cepat, maka individu harus segera sadar dan melindungi diri dengan berbagai kemampuan ilmu pengetahuan disetiap diri individu. Individu dituntut untuk meningkatkan kualitas mutu pendidikan yang berbasis pendidikan karakter dan menjadi pilar utama bagi pendidikan nasional, sehingga dapat mengambil peran sebagai lembaga pendidikan agama Islam yang profesional dibidang pendidikan yang menjunjung tinggi konsep akhlakul karimah.<sup>4</sup>

Dalam Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa sistem pendidikan nasional memberikan kesempatan belajar yang seluas-luasnya kepada setiap warga negara, mengembangkan manusia yang sepenuhnya, ialah manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi luhur, serta mencerdaskan kehidupan bangsa dengan memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mandiri serta memiliki rasa bertanggung jawab kemasrakatan dan kebangsaan. Dalam dunia pendidikan, Pendidikan Agama Islam merupakan termasuk salah satu komponen penting dan strategis dalam mengembangkan sumber daya manusia yang memiliki mutu di era revolusi industri ini. Diharapkan bangsa Indonesia mempertahankan dan mengembangkan potensi didalam dirinya

---

<sup>3</sup>Ahmadi, *Manajemen Kurikulum: Pendidikan Kecakapan Hidup* (Yogyakarta: Pustaka Ifada, 2003).

<sup>4</sup>Muhammad Mushfi El Iq Bali and Nurul Fadilah, "Internalisasi Karakter Religius Di Sekolah Menengah Pertama Nurul Jadid," *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 9, no. 1 (2019): 1–25, <https://doi.org/10.22373/jm.v9i1.4125>.

secara bertahap dan terus menerus dari satu generasi ke generasi berikutnya, untuk mencapai cita-cita dan tujuan nasional.<sup>5</sup>Pendidikan yang sudah modern tentu ikut turut andil dalam terciptanya karakter pendidikan yang mengikuti perkembangan zaman, namun juga berakhlakul karimah. Bagaimana upaya seorang guru berperan aktif demi terwujudnya hal tersebut, bagaimana seorang guru menyediakan langkah-langkah untuk meningkatkan kompetensinya, mengingat kualitas seorang guru adalah pelaku utama dalam dunia pendidikan.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan oleh penulis adalah penelitian kepustakaan (*library research*). Sumber-sumber data yang digunakan sepenuhnya berasal dari perpustakaan atau dokumentatif, yakni mengkaji sumber data yang terdiri dari literatur-literatur yang berkaitan dengan tema Modernisasi Pendidikan Agama Islam di Era Revolusi Industri 4.0.<sup>6</sup>Melalui pendekatan analisis kajian keputusan dapat dijadikan dasar dalam mengembangkan pendidikan agama Islam, dalam keilmuan aspek teoritis dapat dijadikan acuan di dalam menghadapi perkembangan zaman yang terus berkembang khususnya didalam dunia pendidikan agama Islam yang dapat mengubah cara berpikir manusia bisaterwujud dalam karya-karya yang inovatif untuk menjawab tantangan yang dibutuhkan masyarakat dalam era revolusi industri 4.0.

## **PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN**

### **A. Modernisasi Pendidikan Agama Islam**

Istilah modern memiliki banyak pengertian dan konotasi. Tidak hanya digunakan untuk manusia, istilah modern juga digunakan untuk bangsa, ekonomi, sistem politik, juga lembaga pendidikan seperti sekolah, perguruan

---

<sup>5</sup>Undang-undang RI No. 2 Tahun, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Gunung Jati, 1989).4.

<sup>6</sup>Ankarlina Pandu Primadata and Dwi Kasi Kusumawati, "Modernisasi Pendidikan Di Indonesia Sebuah Perspektif Sosiologis Terhadap Dunia Pendidikan Di Indonesia," *Jurnal Analisa Sosiologi* 3, no. 1 (2014): 25–51.

tinggi, dan juga berbagai macam kebiasaan. Pada umumnya, kata modern yang menunjukkan proses terjadinya perubahan-perubahan kearah yang lebih maju, lebih baik, lebih menyenangkan, kearah kesejahteraan hidup yang lebih meningkat, tentunya dengan cara yang modern demi tercapainya tujuan dan cita-cita dengan lebih efektif dan efisien sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan.<sup>7</sup> Dengan demikian, modernisasi adalah upaya pembaruan untuk memperbaiki keadaan yang sebelumnya dengan cara yang efektif dan efisien yang berorientasi ke masa depan.

Adapun definisi modernisasi atau perubahan pendidikan ialah transformasi baru dan kualitas yang berbeda dari yang sebelumnya, serta pendidikan yang dirancang untuk lebih meningkatkan kemampuannya didunia pendidikan. Sedangkan pengertian pendidikan berasal dari kata didik, yakni memberikan latihan, ajaran, pimpinan yang mengenai pendidikan akhlak dan kecerdasan berpikir, dikutip dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI).<sup>8</sup> Modernisasi pendidikan adalah salah satu bentuk pendekatan untuk penyelesaian dalam waktu panjang dari berbagai persoalan-persoalan bagi dunia pendidikan saat ini juga pada masa yang akandatang. Modernisasi pendidikan ialah salah satu hal penting dalam menciptakan suatu peradaban Islam yang modern, tujuannya harus sejalan dengan pembelajaran pada peserta didik yang relevan sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan juga sejalan dengan ajaran Islam yang terkandung dalam Alquran dan Hadist.<sup>9</sup> Pada era ini, bagaimana dunia pendidikan mampu menciptakan sumber daya manusia (SDM) yang mampu mengikuti arus globalisasi dalam artian positif sesuai dengan norma-norma agama, pemberian contoh serta pembudayaan yang baik terhadap anak didik

---

<sup>7</sup>Arif Budi Wuriyanto, "Pengembangan Pendidikan Vokasi Bidang Sosio-Humaniora Menghadapi Revolusi Industri Era 4.0," *Prosiding Seminar Nasional Vokasi Indonesia* 1 (2018): 89–94.

<sup>8</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1998).

<sup>9</sup>Dian Arif Noor Pratama, "Tantangan Karakter Di Era Membentuk Kepribadian Muslim," *Al-Tanzim Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2019): 198–226.

juga diharuskan sebab berpengaruh kuat dalam menciptakan peserta didik modern yang masih mementingkan akhlakul karimah.

Pengembangan pendidikan yang berkesinambungan antara kekuatan, penalaran, dan pengembangan pengetahuan intelektual, yang meliputi keahlian sains dan teknologi pengembangan spiritualitas, akhlak mulia, juga keterampilan bekerja vokasional yang saling menopang antara satu dan lainnya.<sup>10</sup> Semakin tinggi pendidikan seseorang seharusnya memiliki kecenderungan untuk bersikap terbuka dan toleran, baik dalam hal penguasaan pendidikan sains, teknologi juga spiritualnya. Pendidikan yang baik membuat seorang semakin bisa memilah dan mencerna dengan baik informasi yang akurat di tengah banyaknya informasi yang ada di era digital. Pendidikan di Indonesia harus mampu melakukan loncatan yang lebih maju di eramodern melalui pemanfaatan teknologi digital dan komunikasi ke dalam penggunaan proses pembelajaran.

Membentuk peserta didik agar memahami dan juga mengaplikasikan bentuk nilai-nilai ajaran agama Islam dalam kehidupan kesehariannya merupakan sarana dan proses pembimbingan pendidikan agama Islam. Salah satu unsur yang menentukan keberhasilan pendidikan adalah seorang guru, karena peran dan fungsi guru sangatlah penting dan dominan dalam dunia pendidikan, khususnya terkait dengan perilaku seorang guru ialah tauladan bagi peserta didik. Guru sebagai figur dari siswa seharusnya mempunyai kemampuan yang cukup sehingga dapat menolong dan membantu siswa yang mengalami permasalahan dalam dunia pendidikan khususnya terkait dengan masalah akhlakul karimah.<sup>11</sup> Guru dalam bidang pendidikan agama Islam harus dibekali kemampuan teknologi yang cukup agar mampu mengakses teknologi informasi dengan baik dan mampu mengaplikasikannya.

---

<sup>10</sup>Dwi Runjani Juwita, "Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini Di Era Millennial," *Ilmu Tarbiyah* 7, no. 2 (2018): 282–314.

<sup>11</sup>Erfan Gazali, "Pesantren Diantara Generasi Alfa Dan Tantangan Dunia Pendidikan Era Revolusi Industri 4.0," *Oasis Jurnal Ilmiah Kajian Islam* 2, no. 2 (2018): 94–109.

Modernisasi pendidikan ialah daya upaya atau usaha perbaikan pendidikan diri dengan kebutuhan serta tuntutan masyarakat dan mengarah pada pembaharuan di masa depan. Modernisasi pendidikan memberikan pengaruh yang cukup besar bagi pendidikan itu sendiri. Modernitas bukan hanya berdampak pada perkembangan teknologi atau *fashion* belaka, namun juga berdampak pada pola berfikir masyarakat yang akan semakin maju dan baik, pendidikan juga sangat menentukan maju tidaknya suatu bangsa. Jika pendidikan bangsa tersebut baik, maka bangsanya akan maju dan tentram.<sup>12</sup> Pendidikan dengan kehidupan sosial di masyarakat yang mempunyai hubungan yang saling membutuhkan. Pendidikan mempunyai tanggung jawab penuh dalam mengantarkan para generasi penerus bangsa dalam menghadapi kemajuan zaman, dapat diartikan bahwa pilar penting dalam pembangunan suatu bangsa adalah pendidikan.<sup>13</sup>

Modernisasi pendidikan layaknya sebuah kendaraan besar yang akan terus melaju, mengiringi masyarakat untuk terus berlari menuju kearah masa depan. Modernitas akan melindas setiap hal yang tetap berada ditempatnya. Dalam hal ini, setiap manusia yang tidak dapat mengimbangi laju perkembangan zaman akan tertinggal dan akhirnya akan sangat sulit bagi manusia itu untuk mengikuti perkembangan yang terjadi.<sup>14</sup> Dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa Pendidikan Agama Islam pada dasarnya adalah sebuah proses pendidikan yang sifatnya menyeluruh dan terstruktur yang mengarah pada melatih dan membentuk kepribadian peserta didik baik itu individu maupun masyarakat yang berdasarkan pada ajaran Islam. Peran dan tanggung jawab yang besar bagi Pendidikan Agama Islam serta ikut andil dalam mewujudkan cita-cita pendidikan nasional, memberikan kesiapan

---

<sup>12</sup>Fahrudin, Hasan Asari, and Siti Halimah, "Implementasi Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Siswa," *Edu Riligia* 1, no. 4 (2017): 516–31.1.

<sup>13</sup>Hamzah Ya'kub, *Etika Islam* (Bandung: Dipenogoro, 1993).

<sup>14</sup>Hasan Baharun and Harisatun Niswa, "Syariah Branding ; Komodifikasi Agama Dalam Bisnis Waralaba Di Era Revolusi Industri 4.0 Cyber Physical System (CPS) Dan Internet of Things and Services" 13, no. 1 (2019): 75–98.

kepada peserta didik baik dalam pendidikan agama dan umum lainnya supaya dapat mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan agama alangkah baiknya lebih difokuskan untuk menyiapkan mutu peserta supaya memiliki budi pekerti atau akhlak yang mulia (akhlakul kharimah).

Itulah tugas yang semestinya dilakukan Pendidikan Agama Islam di era revolusi industri 4.0 ini ialah menanamkan dasar tauhid dan akhlakul karimah. Tugas lainnya mengawal dalam proses perubahan hidupnya dari tahap ke tahap lainnya dengan seimbang, serta meluruskan dengan berdasarkan landasan tauhid dan akhlakul karimah. Disamping memelihara, menjaga, dan mengamalkan ajaran yang dihasilkan oleh para tokoh agama, para ahli, penelitian, dan sebagainya. Dengan demikian, ada hal-hal baru yang dihasilkan di era revolusi industri termasuk yang sejalan dengan ajaran Pendidikan Agama Islam dapat diterima oleh masyarakat luas.

## **B. Akhlakul Karimah**

Islam adalah agama yang menjunjung tinggi asas moralitas dalam tatanan kehidupan manusia. Sehingga, salah satu pilar utama yang menjadi kebanggaan umat Islam adalah dibangunnya pendidikan yang memberi pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan berperilaku yang menjadi modal dasar seorang muslim untuk menjalani kehidupan.<sup>15</sup> Hal ini sudah mendapatkan panduan langsung dari Allah Swt, dimana perangai tersebut kemudian dibawakan oleh para nabi dan rasul utusan Allah Swt dalam perilaku sehari-hari.

Kata akhlak bersumber dari bahasa Arab, dari jamak kata *Khuluq* yang artinya “budi pekerti, perangai, tingkah laku”.<sup>16</sup> Sedangkan pengertian akhlak dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti sebagai budi pekerti atau

---

<sup>15</sup>Kalfaris Lalo, “Menciptakan Generasi Milenial Berkarakter Dengan Pendidikan Karakter Guna Menyongsong Era Globalisasi,” *Ilmu Kepolisian* 12, no. 2 (2018): 68–75.

<sup>16</sup>Miftah Mucharomah, “Guru Di Era Milenial Dalam Bingkai Rahmatan Lil Alamin,” *Edukasia Islamika* 2, no. 2 (2017): 172–90.11

kelakuan.<sup>17</sup>Ali Abdul Halim Mahmud menjelaskan bahwa moral (akhlak) adalah sebuah komponen lengkap yang didalamnya memiliki karakteristik-karakteristik yang membuat seorang menjadi istimewa. Karakteristik ini akan membentuk sebuah tindakan dan perilaku sesuai dengan karakter dan nilai pada dirinya dalam situasi dan kondisi yang berbeda-beda.<sup>18</sup>Jadi, akhlak ialah perbuatan yang tertanam dalam jiwa seseorang sehingga menjadikan kepribadian yang istimewa dengan karakteristik pembeda antara dirinya dengan orang lain.

Akhlak adalah unsur yang amat sangat urgen dalam kehidupan masyarakat, terlebih lagi di era globalisasi seperti saat ini. Akhlak yang baik ialah akhlak yang berlandaskan Alquran dan Hadits. Perilaku standarnya ialah mempertimbangkan akal pikiran dan moral yang menjadi kebiasaan dalam berperilaku juga norma-norma yang ada di lingkungan masyarakat. Tujuan suatu pendidikan tentunya tidak lepas dari suatu yang positif diantaranya adalah sebagai pembentuk kepribadian yang utama yakni pembentukan akhlakul karimah. Akhlakul karimah yang dimaksud adalah sikap maupun perilaku yang terpuji sebagaimana perilaku Rasulullah semasa hidupnya. Akhlak adalah sikap spontanitas yang telah melekat dalam diri insan sehingga perbuatan yang akan dilakukan tidak perlu dipikirkan lagi, karena telah menjadi kesatuan dari dalam diri seseorang.<sup>19</sup>Akhlak bersifat universal, abadi, dan absolut. Akhlak perbuatan yang mudah dilakukan dan tanpa difikirkan, yang menjadi ukuran baik-buruk atau mulia-tercela adalah Alquran dan Hadits. Disini masyarakat juga dapat dijadikan sebagai salah satu baik-buruk, tapi sangatlah relatif, tergantung sejauh mana kualitas kesucian

---

<sup>17</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003).20

<sup>18</sup>Muhammad Hasan, "Inovasi Dan Modernisasi Pendidikan Pondok Pesantren," *KARSA: Jurnal Sosial Dan Budaya Keislaman* 23, no. 2 (2015): 296–305, <https://doi.org/10.19105/karsa.v23i2.728>.

<sup>19</sup>Muhammad Mushfi El Iq Bali and Moh. Fajar Sodik Fadli, "Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Pesantren Dalam Meningkatkan Ketahanan Mental Santri," *PALAPA: Jurnal Studi Keislaman Dan Ilmu Pendidikan* 7, no. 1 (2019): 1–15.

hati nurani dan kebersihan pikiran mereka terjaga. Perbuatan yang dilakukan dengan ikhlas dan semata-mata karena Allah bukan karena ingin mendapatkan pujian dari orang lain.

Sedangkan pengetahuan karimah adalah mulia, terpuji, baik, maka yang dimaksud akhlakul karimah ialah budi pekerti atau tingkah laku yang baik. Akhlak bertujuan agar setiap perbuatan dan tingkah laku sesuai dengan etika ajaran yang dibawa oleh agama Islam. Tabiat atau watak dilahirkan karena hasil perbuatan yang diulang-ulang sehingga menjadi kebiasaan. Dalam agama Islam yang menjadi alat pengukur atau dasar yang menyatakan bahwa sifat seseorang itu baik atau tidak baik ialah Alquran dan As-Sunnah, sebaliknya, semua yang buruk menurut Alquran dan As-Sunnah tidak baik dan harus kita hindari.

Masalah akhlak (pembentukan kepribadian) ini tidak bisa dipisahkan, bahkan telah menjadi cita-cita pendidikan. Dalam dunia pendidikan dan pengendalian mutu layanan, pendidikan haruslah diselenggarakan oleh seluruh aspek komponen masyarakat yang ikut serta dalam membangun pendidikan yang memiliki mutu tinggi.<sup>20</sup> Yang menjadi pilar utama pada perkembangan dan pertumbuhan pada masa modern ini ialah nilai-nilai akhlakul karimah dan menjadikan keharusan yang mutlak. Patut untuk diketahui bahwa perbuatan adalah gambaran dan bukti adanya akhlak dan akhlak yang baik dapat diketahui dengan perbuatan yang baik.<sup>21</sup> Pendidikan akhlak hendaknya didasarkan pada *mujahadah* (ketekunan) dan latihan jiwa, membebani jiwa dengan perbuatan, perilaku, perkataan yang bersifat baik. Dengan begitu, segala yang dilakukan akan selalu cenderung perbuatan baik dan terus menerus melakukan perbuatan baik sehingga hal itu akan menjadi

---

<sup>20</sup>Muzayyanah Yuliasih Suharyat, Yayat, Agustina, "Pendidikan Islam Menghadapi Revolusi Industri 4.0," *Attadib Journal Of Elementary Education* 3, no. 2 (2018): 134–47.

<sup>21</sup>Nimas Permata Putri, "Eksistensi Bahasa Indonesia Pada Generasi Milenial," *Widyabastra* 5, no. 1 (2017): 45–49.

watak. Semua akhlak terpuji dibentuknya melalui cara yang baik pula yang akhirnya menghasilkan perilaku yang diperbuatnya dirasakan kenikmatan.<sup>22</sup>

Berbagai problematika yang akhir-akhir ini mencuat di masyarakat antara lain; (1) masalah moral seperti penipuan, korupsi, dan pemerkosaan, (2) masalah spiritual seperti tidak merasa berbuat dosa atas perbuatan maksiat dan kesalahan yang dilakukan, dan selalu memiliki rasa ketidakpuasan, dan (3) masalah sosial seperti konflik yang dipicu isu SARA. Hal ini tidak dapat ditangani oleh kemajuan ilmu pengetahuan juga canggihnya teknologi semata. Pemecahan masalah ini membutuhkan agama, moral, dan spiritual karena sasaran pendidikan agama tertuju pada pembentukan perilaku atau nilai-nilai akhlakul karimah dalam hubungan manusia dengan Tuhan, masyarakat, maupun dengan alam sekitarnya. Pendidikan Islam harus menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah kepada peserta didik sehingga jadi insan yang berakhlak mulia.

### **C. Era Revolusi Industri 4.0**

Dunia saat ini telah berada dalam era revolusi industri yang keempat, dimulai dari abad ke-18 sejarah perjalanan revolusi industri dan mengalami puncak revolusi industri pada saat ini. Dengan lahirnya berbagai teknologi digital yang memiliki dampak besar terhadap berlangsungnya kehidupan di seluruh dunia, terjadi lompatan besar di era revolusi industri dalam sektor industri, teknologi informasi, dan komunikasi sangat dimanfaatkan secara penuh. Indonesia harus mampu bersaing dan perlu mengadopsi industri 4.0 ini untuk mencitakan strategi-strategi yang tepat sasaran di berbagai sektor. Dalam menghadapi datangnya era revolusi yang keempat ini, sektor industri nasional perlu adanya pembenahan, utamanya pada perspektif dalam

---

<sup>22</sup>Abd. Hamid Wahid; Chusnul Muali; Baqiyatus Sholehah, "PENDIDIKAN AKHLAK PERSPEKTIF AL-GHAZALI," *At-Tajdid: Jurnal Ilmu Tarbiyah* 7, no. 2 (2018): 190.

keterampilan teknologi karena menjadi batas penilaian untuk daya saing di era revolusi industri saat ini.<sup>23</sup>

Revolusi industri terdiri dari 2 (dua) kata yaitu revolusi dan industri. Revolusi industri adalah sebuah perubahan didalam proses produksi yang berlangsung sangat cepat. Dalam KBBI, revolusi memiliki arti perubahan yang bersifat sangat cepat, sedangkan industri ialah usaha pelaksanaan proses produksi. Perubahan yang terjadi ini tidak hanya bertujuan memperbanyak hasil barang yang telah diproduksi, tetapi juga meningkatkan mutu hasil produksi (kualitas).<sup>24</sup> Dengan begitu, tingkat efektifitas dan efisiensi waktu bisa meningkat, dimana waktu adalah hal yang vital dalam dunia perindustrian. Terjadinya perkembangan pengetahuan dan teknologi besar-besaran memberikan pengaruh yang besar pula terhadap keberlangsungan hidup manusia. Banyak kemudahan lebih luas yang ditawarkan dengan datangnya era revolusi industri ini. Perubahan yang begitu besar dalam kehidupan menghadirkan wajah-wajah baru dalam interaksi sosial masyarakat. Semakin canggihnya teknologi digital, maka terjadi kompetensi yang sangat ketat di lingkungan masyarakat baik individu maupun kelompok, semua elemen dapat memanfaatkan dengan sebaik-baiknya.<sup>25</sup>

Fenomena revolusi industri bukanlah hal yang baru terjadi melainkan kali keempat, sehingga penyesuaian adalah hal yang wajib dilakukan agar tidak terlindas oleh teknologi yang terus-menerus mengalami perkembangan. Revolusi industri 4.0 berciri kreativitas, *leadership* (kepemimpinan) dalam mengembangkan pendidikan yang berkualitas dan

---

<sup>23</sup>R.Z. Ricky Satria Wiranata, "Tantangan, Prospek, Dan Peran Pesantren Dalam Pendidikan Karakter Di Era Revolusi Industri 4.0," *Jurnal Komunikasi Dan Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2019): 61–92.

<sup>24</sup>Samsudin, "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Kepribadian Di Era Disrupsi," *Journal of Chemical Information and Modeling* 30, no. 1 (2019): 148–65, <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>.

<sup>25</sup>RZ. Ricky Satria Wiranata, "Tantangan, Prospek Dan Peran Pesantren Dalam Pendidikan Karakter Di Era Revolusi Industri 4.0," *Jurnal Komunikasi Dan Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2019): 61–92.

modern, mengikuti perkembangan teknologi yang cepat dan mampu bersaing. Kehadiran revolusi industri 4.0 ini juga memberikan upaya menjadikan kehidupan manusia lebih sederhana, mempermudah akses pengetahuan, mempersingkat cara bekerja secara efektif dan efisien. Transformasi digital dalam pemanfaatan teknologi digital menjadi identitas revolusi industri 4.0. Teknologi informasi menjadi dasar dalam kehidupan manusia, semuanya dipengaruhi oleh perkembangan internet dan teknologi digital yang pemakaian tanpa batas dengan segala konsekuensinya. Hal ini juga dapat mengubah perspektif pemikiran seseorang dalam menjalani kehidupan di era modern dan dunia serba canggih ini.<sup>26</sup> Ditambah lagi dengan persaingan antar bangsa yang menuntut penguasaan *skill*, pengetahuan, dan teknologi menuntut manusia mengikuti perkembangan revolusi industri yang terjadi saat ini. Dari pemahaman era revolusi industri 4.0 ini, seluruh sektor kehidupan wajib menyesuaikan diri dengan perkembangan jaman.

#### **D. Modernisasi Pendidikan Agama Islam di Era Revolusi Industri 4.0**

Memasuki era globalisasi ini, Pendidikan Agama Islam dituntut untuk lebih tanggap atas gejala transformasi sosial di masyarakat. Pendidikan Agama Islam harus mau membuka diri terhadap perubahan yang telah terjadi pada era revolusi industri. Hal ini merupakan bentuk memperkuat eksistensi Pendidikan Agama Islam. Jika Pendidikan Agama Islam tidak membuka terhadap perkembangan yang terjadi pada dunia pendidikan dan masih berpegang teguh terhadap cara juga sistem yang lama, maka akan membuat dunia Pendidikan Agama Islam kian terpuruk dan usang.

Perlu perubahan-perubahan dalam Pendidikan Agama Islam, salah satunya mengubah pola pikir (*mindset*) lama yang kolot dan terbelenggu dalam aturan birokratis, menjadi pola pikir yang mengedepankan cara-cara yang bersifat kerja sama/gotong royong. Selain itu, Pendidikan Agama

---

<sup>26</sup>Muzayyanah Yuliasih Suharyat, Yayat, Agustina, "Yayat Suharyat-Agustina-Muzayyanah Yuliasih Attadib Journal Of Elementary Education, Vol. 3 (2), Desember 2018," *Attadib Journal Of Elementary Education* 3, no. 2 (2018): 134–47.

Islam harus melakukan pengembangan diri supaya pengembangan dan inovasi terhadap aspek dunia pendidikan khususnya Pendidikan Agama Islam yang sesuai dengan tuntutan di era modern. Pendidikan tidak sekedar melahirkan pribadi yang *smart*, akan tetapi memiliki karakter dan berkepribadian yang unggul dengan cita-cita agar generasi penerus bangsa dapat maju dan berkembang sesuai dengan karakter yang tertanam dalam nilai-nilai budi luhur bangsa dan agama. Dengan ini dapat kita simpulkan peningkatan pendidikan karakter dapat dijadikan dasar dan perisai atau pengendali bagi generasi yang hidup di era modern dalam menghadapi revolusi yang terjadi saat ini.

Perubahan pasti terjadi, pergerakan informasi yang cepat dan kompetisi yang ketat ini menjadi tantangan tersendiri bagi dunia pendidikan. Sebagai generasi milenial yang hidup di era revolusi industri 4.0 perlu menyadari pula betapa pentingnya pendidikan karakter sebagai instrumen pembentuk perilaku dan kepribadian dalam berprilaku di media internet dan di kehidupan sehari-hari. Dengan adanya pendidikan akhlak, diharapkan mampu menciptakan generasi yang berkepribadian berakhlakul karimah, sehingga pendidikan akhlak menjadi pemisah dari nilai budaya asing di era revolusi industri 4.0 ini yang tidak sesuai dengan ajaran Islam dan budaya Indonesia. Dalam hal ini tidak hanya lingkungan sekolah yang menjadi pusat pembelajaran dari pendidikan karakter, namun keluarga, lingkungan sekitar, masyarakat dan pemerintah pula ikut berperan aktif dalam membantu hal tersebut, sehingga terbentuklah generasi milenial yang memiliki budi pekerti yang baik dan daya saing tangguh yang bersumber dari norma bangsa dan agama. Sistem pendidikan Islam merupakan pola yang berjalan seperti yang diajarkan ajaran Islam, mengacu kepada Alquran dan Hadis yang akan membawa keadilan dan kesejahteraan bukan hanya kepada

umat Islam namun juga seluruh umat manusia, karena Islam adalah rahmat bagi seluruh alam.<sup>27</sup>

Karakteristik yang terbentuk pada generasi di era revolusi industri 4.0 adalah kecanduan internet, percaya diri, harga diri tinggi, lebih terbuka, fleksibel, bertoleransi terhadap perubahan, juga tingkat pendidikan dan pengetahuan yang jauh lebih baik dari generasi sebelumnya.<sup>28</sup> Karakteristik era informasi lainnya adalah sosiofer atau pergeseran lingkungan komunikasi sosial. Dulunya para tokoh seperti guru, para kyai, ulama pendeta, birokrat dan politisi mempunyai kontrol yang sangat besar sebagai agen sosialisasi, berbeda lagi dalam era saat ini, fungsi/posisi sosialisasi tradisional telah digantikan oleh media *computer* dan *smartphone*. Tidak dapat disangkal lagi bahwasanya peserta didik belajar sistem nilai kebanyakan dari budaya populer dan media massa. Penerus yang hidup di era revolusi industri 4.0 ini memiliki karakter yang khas, sejak dibangku sekolah sudah menggunakan *gadget* dan menjadikan internet sebagai keperluan yang pokok. Salah satunya dapat dilihat dari pengetahuan tentang kosakata-kosakata dalam bahasa Indonesia, seperti contoh *selfie*, *gadget*, *stand-up*, *mouse*, *mikrofon*, *link*, *netizen*, *offline-online preview*, *contact person*.<sup>29</sup> Saat ini setiap orang memiliki keleluasaan untuk berpartisipasi dalam menyampaikan penilaiannya kepada orang lain menggunakan media sosial online. Hal ini memiliki efek yang akan membuat ketergantungan tinggi dalam penggunaan media informasi digital.

Pendidikan karakter sudah menjadi salah satu jalan untuk mengembalikan seseorang pada kesadaran moralnya dan memerlukan pantauan oleh semua pihak baik dari keluarga, lembaga pendidikan, media massa,

---

<sup>27</sup>Undang-undang RI No. 2 Tahun, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Gunung Jati, 1989).

<sup>28</sup>Venti Eka Satya, "Strategi Indonesia Menghadapi Industri 4.0," *Kajian Singkat Terhadap Isu Aktual Dan Strategis X*, no. 9 (2018): 19–24.

<sup>29</sup>Arif Budi Wuriyanto, "Pengembangan Pendidikan Vokasi Bidang Sosio-Humaniora Menghadapi Revolusi Industri Era 4.0," *Prosiding Seminar Nasional Vokasi Indonesia 1* (2018): 89–94.

masyarakat, dan pemerintah harus menciptakan kerjasama dalam mengemban tanggung jawab ini. Tanpa keterlibatan semua pihak, ide-ide dari dilaksanakannya pendidikan karakter hanya akan berakhir ditataran wacana dan gagasan saja. Untuk itu diperlukannya program aksi secara menyeluruh dari semua komponen bangsa ini. Penanaman nilai-nilai akhlakul karimah memang harus dilakukan sejak usia dini. Posisi guru memiliki fungsi yang sangat penting juga strategis, sebab bertanggung jawab memberi arahan kepada peserta didik dalam hal penguasaan ilmu dan memberikan tauladan yang baik terhadap peserta didik kaitannya dengan Pendidikan Agama Islam mengingat tugas guru sebagai pendidik.

Di era revolusi industri 4.0 ini perlu dipersiapkan dengan menanamkan pendidikan karakter untuk mempersiapkan generasi milenial menghadapi tantangan dalam era globalisasi. Perlu adanya perhatian lebih dari pemerintah dalam sektor pendidikan yang lebih efektif dan terencana sehingga hasilnya dapat dirasakan dan dimanfaatkan untuk kepentingan negara. Persiapan yang diberikan negara kepada generasi milenial dalam menghadapi era globalisasi adalah dengan cara menjalankan program pendidikan karakter yang terpola dan terukur. Negara maju telah menjalankan program tersebut dan berhasil menciptakan SDM yang bermutu dan memiliki kompetensi yang unggul. Sehingga diharapkan dengan adanya keseriusan pemerintah dalam menjalankan program pendidikan karakter ini pada sektor pendidikan, generasi milenial yang dimiliki Indonesia dapat bersaing dan memiliki kompetensi yang baik untuk menghadapi era revolusi industri 4.0.<sup>30</sup>

Semakin banyak ide kreatif dan inovatif, semua itu terjadi karena perkembangan dunia digital yang begitu pesat dan akan terus berkembang sejalan dengan dinamika perkembangan dunia digital untuk kehidupan manusia dalam era globalisasi. Dimana era pendidikan yang dipengaruhi oleh

---

<sup>30</sup>Samsudin, "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Kepribadian Di Era Disrupsi," *Journal of Chemical Information and Modeling* 30, no. 1 (2019): 148–65, <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>.

revolusi industri 4.0 yang memanfaatkan teknologi digital dalam proses pembelajaran yang dikenal dengan sistem siber (*cyber system*) dan mampu membuat proses pembelajaran berlangsung secara *continuetan* tanpa batas ruang dan waktu. Tak hanya itu, modal penting lainnya sebagai manusia yang hidup di era revolusi industri 4.0 dan juga menjadi salah satu pelaku perubahan ialah *soft skills* dan *transversal skills*.

Fenomena yang terjadi pada revolusi industri 4.0 ini memiliki pengaruh yang sangat berdampak dalam kehidupan baik dalam bidang industri, teknologi, bahkan terlebih lagi dalam bidang pendidikan yang tidak luput dari dampak revolusi industri. Maka tantangan bagi kita semua adalah “*disrupting or being disrupted*” yang artinya bertahan atau dihancurkan dengan sistem dan revolusi industri yang telah ditemukan. Tantangan ke depan agar tidak menjadi orang yang dihancurkan dengan adanya perkembangan era revolusi industri 4.0. Maka perlu diambil tindakan, pemikiran yang intensif dalam mengatur dunia pendidikan Islam pada zaman ini, sehingga para pendidik dan peserta didik tetap menjadi tumpuan utama dalam pendidikan Islam, dan teknologi bagaimanapun bentuknya masih tetap menjadi alat untuk memudahkan dalam aplikasi pembelajaran dan pengajaran dalam dunia pendidikan Islam.<sup>31</sup> Sehingga manusia dapat memprediksikan kebutuhan yang diperlukan dalam menghadapi gelombang revolusi industri 4.0.

## KESIMPULAN

Ketiga ranah di atas yaitu modernisasi Pendidikan Agama Islam, akhlakul karimah, dan revolusi industri 4.0 tidak biasa berjalan sendiri-sendiri dan merasa bersaing satu sama lainnya dalam menjawab tantangan zaman, melainkan ketiganya harus berkesinambungan dan memberi warna baru. Modern berarti suatu yang baru atau dapat juga dikatakan sebagai sesuatu yang sesuai dengan

---

<sup>31</sup>Tabrani Z.A., “Modernisasi Pengembangan Pendidikan Islam (Suatu Telaah Epistemologi Pendidikan),” *Serambi Tarbawi* 1, no. 1 (2013): 65–83.

waktu sekarang atau saat ini. Pendidikan harus menuju pada integritas/konsistensi antara ilmu pengetahuan agama dan ilmu umum supaya tidak menciptakan pemisahan (dikotomi) antara ilmu agama dan ilmu umum, karena keduanya memiliki peran masing-masing yang saling selaras satu dengan yang lain. Pendidikan Agama Islam harus mampu menjawab tantangan masyarakat madani dan pengelola pendidikan agama Islam harus mampu mengikuti kemajuan media IT (*information and technology*) yang tersedia pada saat ini. Terlebih lagi yang telah menjelma menjadi alat komunikasi yang efektif, alat bantu kerja, dan inspirasi dalam berinovasi, peluang ini harus mampu dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya. Pendidikan Islam merupakan tonggak utama yang dapat dijadikan tumpuan utama dalam membentuk generasi yang siap diterjunkan ke dunia global yang penuh dengan tantangan.

Proses modernisasi di era global ini menjadikan segala sesuatu serba cepat dan serba mudah. Revolusi industri 4.0 dengan *disruptive innovation* menempatkan Pendidikan Agama Islam dalam perjuangan eksistensi yang ketat. Pendidikan Agama Islam harus bisa menghadapi tantangan pada era revolusi industri dengan terbentuknya akhlak dan moral yang kuat bagi manusia. Dalam pembentukan akhlak tersebut, pendidikan Islam memiliki tugas yang sangat urgen. Pendidikan tidak bisa menghindar akan kehadiran era globalisasi, yang besar pengaruhnya dalam membentuk Pendidikan Agama Islam yang modern dan juga memiliki akhlakul karimah yang baik. Berdasarkan realita tersebut, maka memerlukan adanya reformasi/modernisasi di dalam Pendidikan Agama Islam itu sendiri. Di era revolusi industri 4.0, pendidikan harus bisa membuka diri dan menerima era globalisasi dengan segala konsekuensinya, baik yang bersifat positif maupun negatif.

Pendidikan Agama Islam diharapkan mampu mengenali kapabilitas, kecenderungan dalam menggali segala potensi yang dimiliki, kemudian membekalinya dengan keterampilan sehingga mampu berinteraksi dengan realita era revolusi industri ini, serta ikut andil dalam mencapai idealisme pada sasaran yang hendak dicapai. Pendidikan Agama Islam perlu ikut andil dalam

mengambil peran sebagai pendidikan yang mengikuti perkembangan zaman sebagai bukti bahwa Pendidikan Agama Islam memperkuat eksistensinya di era revolusi industri 4.0. Selain itu, Pendidikan Agama Islam juga mendisrupsi sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan yang ada pada masyarakat di era revolusi industri juga bertujuan ke arah masa depan. Peran Pendidikan Agama Islam ini mencerminkan bahwa dalam kondisi perubahan apapun dalam skala lokal, regional maupun global, Pendidikan Agama Islam telah berusaha untuk mampu menjawab tantangan yang berkembang sesuai dengan kebutuhan pendidikan global.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmadi. *Manajemen Kurikulum: Pendidikan Kecakapan Hidup*. Yogyakarta: Pustaka Ifada, 2003.
- Baharun, Hasan, and Harisatun Niswa. "Syariah Branding ; Komodifikasi Agama Dalam Bisnis Waralaba Di Era Revolusi Industri 4.0 Cyber Physical System (CPS) Dan Internet of Things and Services" 13, no. 1 (2019)
- Bali, Muhammad Mushfi El Iq, and Nurul Fadilah. "Internalisasi Karakter Religius Di Sekolah Menengah Pertama Nurul Jadid." *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 9, no. 1 (2019): 1–25. <https://doi.org/10.22373/jm.v9i1>.
- Bali, Muhammad Mushfi El Iq, and Moh. Fajar Sodik Fadli. "Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Pesantren Dalam Meningkatkan Ketahanan Mental Santri." *PALAPA : Jurnal Studi Keislaman Dan Ilmu Pendidikan* 7, no. 1 (2019):
- Bali, Muhammad Mushfi El Iq, and Susilowati. "Transinternalisasi Nilai-Nilai Kepesantrenan Melalui Konstruksi Budaya Religius Di Sekolah." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 16, no. 1 (2019): 1–12. <https://doi.org/10.14421/jpai.2019>.
- Fahrudin, Hasan Asari, and Siti Halimah. "Implementasi Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Siswa." *Edu Riligia* 1, no. 4 (2017)
- Gazali, Erfan. "Pesantren Diantara Generasi Alfa Dan Tantangan Dunia Pendidikan Era Revolusi Industri 4.0." *Oasis Jurnal Ilmiah Kajian Islam*

2, no. 2 (2018):

Hasan, Muhammad. "Inovasi Dan Modernisasi Pendidikan Pondok Pesantren." *KARSA: Jurnal Sosial Dan Budaya Keislaman* 23, no. 2 (2015): 296–305. <https://doi.org/10.19105/karsa.v2>

Juwita, Dwi Runjani. "Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini Di Era Millennial." *Ilmu Tarbiyah* 7, no. 2 (2018)

Kebudayaan, Departemen Pendidikan dan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1998.

Lalo, Kalfaris. "Menciptakan Generasi Milenial Berkarakter Dengan Pendidikan Karakter Guna Menyongsong Era Globalisasi." *Ilmu Kepolisian* 12, no. 2 (2018)

Ma'arif, Muhammad Anas. "PENDIDIKAN ISLAM DAN TANTANGAN MODERNITAS (Input, Proses Dan Output Pendidikan Di Madrasah)." *Nidhomul Haq* 1, no. 2 (2016):

Mucharomah, Miftah. "Guru Di Era Milenial Dalam Bingkai Rahmatan Lil Alamin." *Edukasia Islamika* 2, no. 2 (2017)

Panjaitan, Poppy, and Arik Prasetya. "PENGARUH SOCIAL MEDIA TERHADAP PRODUKTIVITAS KERJA GENERASI MILLENNIAL ( Studi Pada Karyawan PT . Angkasa Pura I Cabang Bandara Internasional Juanda )." *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* 48, no. 1 (2017)

Pratama, Dian Arif Noor. "Tantangan Karakter Di Era Membentuk Kepribadian Muslim." *Al-Tanzim Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2019)

Priatmoko, Sigit. "MEMPERKUAT EKSISTENSI PENDIDIKAN ISLAM DI ERA 4.0." *TA" LIM : Jurnal Studi Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2018)

Primadata, Ankarlina Pandu, and Dwi Kasi Kusumawati. "Modernisasi Pendidikan Di Indonesia Sebuah Perspektif Sosiologis Terhadap Dunia Pendidikan Di Indonesia." *Jurnal Analisa Sosiologi* 3, no. 1 (2014)

Putri, Nimas Permata. "Eksistensi Bahasa Indonesia Pada Generasi Milenial." *Widyabastra* 5, no. 1 (2017)

Rahmatullah, Aminullah. "Upaya Guru Dalam Mengatasi Degradai Moral Siswa." *AL-WIJDÁN: Journal of Islamic Education Studies* 3, no. 1 (2018): 119–35. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>.

- Samsudin. “Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Kepribadian Di Era Disrupsi.” *Journal of Chemical Information and Modeling* 30, no. 1 (2019): 148–65. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>.
- Satya, Venti Eka. “Strategi Indonesia Menghadapi Industri 4.0.” *Kajian Singkat Terhadap Isu Aktual Dan Strategis X*, no. 9 (2018)
- Sholehah, Baqiyatus, Abd. Hamid Wahid, and Chusnul Muali. “Pendidikan Akhlak Perspektif Al-Ghazali.” *At-Tajdid: Jurnal Ilmu Tarbiyah* 7, no. 2 (2018)
- Suharyat, Yayat, Agustina, Muzayyanah Yuliasih. “Pendidikan Islam Menghadapi Revolusi Industri 4.0.” *Attadib Journal Of Elementary Education* 3, no. 2 (2018)
- Tahun, Undang-undang RI No. 2. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*,. Jakarta: Gunung Jati, 1989.
- Wiranata, R.Z. Ricky Satria. “Tantangan, Prospek, Dan Peran Pesantren Dalam Pendidikan Karakter Di Era Revolusi Industri 4.0.” *Jurnal Komunikasi Dan Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2019)
- Wurianto, Arif Budi. “Pengembangan Pendidikan Vokasi Bidang Sosio-Humaniora Menghadapi Revolusi Industri Era 4.0.” *Prosiding Seminar Nasional Vokasi Indonesia* 1 (2018):
- Ya’kub, Hamzah. *Etika Islam*. Bandung: Dipenogoro, 1993.
- Z.A., Tabrani. “Modernisasi Pengembangan Pendidikan Islam (Suatu Telaah Epistemologi Pendidikan).” *Serambi Tarbawi* 1, no. 1 (2013):